PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN WATES SUMBERGEMPOL

M Arif Afandi
arifmafandi20@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Prestasi belajar siswa dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang diupayakan pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya. Cara mengajar itu sendiri adalah serangkaian pola-pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di kelas untuk membekali siswa sejumlah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Kata kunci : Peranan Guru, Prestasi

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah".[1]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3,

> "Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beerakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga diharapkan menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan meningkatkan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan."[2]

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang diupayakan pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar

[1]Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 200), 2-3

[2] Sik Diknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20,* 2003, 36

yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Di dalam kelas guru harus bisa menggugah semangat dan minat belajar siswa dan mengusahakan agar mereka mempunyai perhatian yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah dalam rangka meningkatkan keberhasilannya, yaitu tercapainya prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar siswa dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Cara mengajar itu sendiri adalah serangkaian pola-pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di kelas untuk membekali siswa sejumlah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Oleh karena iitu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang "Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung".

METODE

Pola yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pola deskriptif. Menurut Arief Furchan, "Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan"[3]

[3] Arief Furchan, *Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989, 415

Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa, "Dengan deskriptif berarti memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan dan menginterprestasikannya."[4]

Berangkat dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala fakta secara sistematis sehingga obyek penelitian akan menjadi jelas.

PEMBAHASAN

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan.

Menurut Muhammad Ali, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana diharapkan.

> "Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Ketiga, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Keempat, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh".[5]

Adapun peran guru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam bukunya Moh. Uzer Usman yaitu, "Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor".[6] Namun yang akan dikemukakan disini adalah peranan guru yang dianggap

[4] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Tarsito, 1994, 147

[5] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 12, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 200, 1.

[6] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Penerbit Rosdakarya, 1992, 7

penulis paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[7] Ahmad Rohani merinci fungsi media pendidikan menjadi 15 macam, yaitu :

a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar
c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
d. Mendorong motivasi belajar
e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya
f. Menambah variasi dalam menyajikan materi
g. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
h. Memberikan pengalaman-pengalaman yangtidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
i. Memungkiinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minatnya
j. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya
k. Mencegah terjadinya verbalisme
l. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

[7] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, 73

m. Dengan menggunakan media yang tepat, dapat menimbulkan semangat yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup
n. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa)
o. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.[8]

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung wajar.[9]

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi

[8] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 9-10. Lihat Juga Arief Sadiman, Et. Al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200, 67

[9] Muhammad Zainal Abidin, *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas* (Online), 2010/02/20 http://www.masbied.com ,

terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, yakni :

a. Mengidentifikasi – klasifikasi masalah, baik individual maupun kelompok
b. Menganalisis-telaah masalah
c. Memilih dan tentukan alternatif pemecahan masalah.
d. Memanfaatkan umpan balik.[10]

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas perlu bekerjasama dengan murid-murid, yakni dengan melakukan tindakan-tindakan :

a. Mendorong setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti; membersihkan kelas, mengatur hiasan, membersihkan papan tulis.
b. Menyusun tata tertib dan disiplin kelas bersama-sama murid.
c. Meminta saran murid-murid untuk melengkapi kelas dengan peralatan yang diperlukan.
d. Membentuk bersama-sama murid pengurus kelas, yakni: pengurus tim olahraga, tim kesenian, dan lain-lain.
e. Mendorong agar murid secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas.[11]

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan pengelolaan kelas seperti di atas, menumbuhkan perasaan tanggung jawab dan kepemimpinan bagi murid. Peran guru

[10] Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran* , cet. V, Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994 198

[11] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah.*, 128

dalam hal ini adalah memberikan pengarahan, koordinasi serta melakukan kontrol terhadap pelaksanaannya.

3. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi pendidikan adalah proses / kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back)* bagi penyempurnaan pendidikan.[12]

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tjuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru juga harus berperan sebagai evaluator. Beberapa hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi evaluator bagi guru adalah :

a. Evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini sangat penting, oleh sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dan atau proses pembelajaran.
b. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya target evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang teah dicapai siswa akan tetapi juga bagaimana siswa belajar.
c. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Guru banyak yang beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padahal tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen yang lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai siswa.

[12] Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru.,* 8

d. Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan siswa sebagai evaluand. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut siswa akan terdorong untuk mengenal kelemahannya sendiri baik kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasil belajar.[13]

Demikianlah beberapa peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dianggap paling dominan. Setiap peranan akan terlaksana dengan baik bila guru mempunyai kompetensi, dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dari kompetensi dan persyaratan yang dimiliki guru akan tercipta interaksi yang edukatif, kelancaran proses pembelajaran, dan meningkatnya prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berikut kami akan memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari obyek penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

a. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan menggunakan metode interview dan dokumentasi mendapatkan data tentang peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
b. Tingkat peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan analisis data menggunakan "Persentase". Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{PX} = \frac{\sum Xo}{\sum Xm} x\ 100\%$$

Keterangan :

PX = Angka presentase variabel X

$\sum$Xo = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum$Xm = Jumlah skor maksimal

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari lapangan / obyek penelitian, nilai yang diperoleh dari angket yang berisi 15

[13] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam.*, 152

item pertanyaan dan dibagi menjadi 3 kategori serta masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari 5 pilihan jawaban :

1) Alternatif jawaban a nilainya 5
2) Alternatif jawaban b nilainya 4
3) Alternatif jawaban c nilainya 3
4) Alternatif jawaban d nilainya 2
5) Alternatif jawaban e nilainya 1

Tabel V
DATA SISWA YANG MENJADI SAMPEL

No	Nama Siswa	L / P	Kelas
1.	Kafila Galih Asmai	L	III
2.	Laili Farikhatul A'la	P	III
3.	Ahmad Zuyinul Fawaid	L	III
4.	Nadia Maria Ulfa	P	III
5.	Dewi Mariani Saputri	P	III
6.	Ahmad Fathul Manan	L	IV
7.	Sahilana Naila Salsabila	P	IV
8.	M. Rifqi Arisandi Maulana	L	IV
9.	Nadhifa Sakina Fiddaroini	P	IV
10.	Kamaludin	L	IV
11.	Rizaldi Fadhol Mubarok	L	IV
12.	Nur Sayidah	P	V
13.	Astna Nailul Muna	P	V
14.	Yustina Firli Annisa	P	V
15.	Hanik Atul Samsina	P	V
16.	Muhammad Dirotul 'Adli Almaki	L	V
17.	Muhammad Ma'sum Romli	L	V
18.	Ragil Wulan .R	P	V
19.	Muammal Kadlafi	L	V
20.	Daris Safitri	P	V

21.	Sya'ban Hamdani	L	V
22.	Agus Shofa Khoirul M.	L	V
23.	Ahmad Zainal Abidin	L	V
24.	Syifa Fauziyah	P	VI
25.	Asmaul Husna	P	VI
26.	Aulia Istiani	P	VI
27.	Muhammad Nur Hakim	L	VI
28.	Rohmatul Mubarokah	P	VI
29.	Tri Annisa Maulidiyah	P	VI
30.	Bisri Musthofa Alwi	L	VI
31.	Aliffia Dian Safitri	P	VI
32.	Latifah Rudiarti	P	VI
33.	Muhammad Ainur Roqim	L	VI
34.	Lailatul Hikmah	P	VI
35.	Muhammad Arif Santoso	L	VI

Sumber Data : Kantor MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tahun 2020

Adapun data yang akan dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

Nilai Hasil Angket

No	SCORE ANGKET														
	Peranan Guru Sebagai Mediator (X_1)					Peranan Guru Sebagai Pengelola Kelas (X_2)					Peranan Guru Sebagai Evaluator (X_3)				
	1	*2*	*3*	*4*	*5*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*
1	3	4	3	5	4	5	4	2	2	5	4	2	3	4	4
2	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3
4	2	2	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3
5	3	1	5	4	3	3	2	3	4	4	2	5	2	3	3
6	3	3	4	3	5	5	4	2	3	5	1	2	3	3	4
7	2	3	3	5	4	3	3	5	3	4	2	4	5	3	5

8	3	4	5	4	5	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3
9	3	3	5	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3
10	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3
11	2	4	4	5	5	4	2	4	4	4	3	5	3	4	4
12	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	2	2	4	4	2
13	4	4	5	3	3	3	2	4	3	5	3	2	4	5	4
14	3	2	5	4	4	4	4	3	5	4	1	4	2	5	3
15	4	2	4	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	3	3
16	3	4	3	5	4	4	3	2	2	4	3	3	4	5	3
17	3	3	5	5	4	4	2	2	3	5	3	4	3	4	4
18	2	3	5	4	5	5	3	3	4	3	2	4	3	3	5
19	3	3	5	5	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3
20	4	2	4	4	5	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4
21	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	3
22	3	4	4	4	5	3	3	2	2	5	2	5	2	4	3
23	4	2	5	5	5	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4
24	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	5
25	3	3	5	5	5	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4
26	2	2	5	4	5	4	4	5	3	3	2	4	3	3	5
27	3	1	4	3	4	5	5	3	2	3	3	4	2	5	5
28	4	3	5	5	3	4	4	3	2	5	4	3	3	4	5
29	3	4	3	4	5	3	5	4	3	4	3	5	3	4	3
30	3	2	5	5	4	3	4	4	3	5	2	4	5	5	3
31	2	4	5	3	5	4	5	2	4	4	4	3	3	5	4
32	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	3
33	2	2	4	4	5	2	4	4	2	4	3	5	3	5	2
34	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4
35	2	4	5	5	5	4	3	3	4	5	2	4	3	4	3

Hasil nilai angket tersebut kemudian diambil rata-ratanya. Dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil nilai angket diatas kemudian dianalisa. Perlu diketahui, bahwa kualitas skor diperoleh dari

kriteria interprestasi terhadap rata-rata nilai yang diperoleh dari nilai hasil angket. Hasil nilai rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Hasil Rata-Rata Dari Setiap
Sub Variabel Angket

No	Guru Sebagai Mediator (X1)	Guru sebagai Pengelola Kelas (X2)	Guru sebagai Evaluator (X3)	Jumlah	Rata-rata
1	3.8	3.6	3.4	10.8	3.6
2	3.8	3.4	3.4	10.6	3.5
3	3.8	3.4	3.4	10.6	3.5
4	3.8	3.6	4	11.4	3.8
5	3.2	3.2	3	9.4	3.1
6	3.6	3.8	2.6	10	3.3
7	3.4	3.6	3.8	10.8	3.6
8	4.2	3.4	3	10.6	3.5
9	4.2	3.4	4	11.6	3.8
10	3.8	4.2	3.8	11.8	3.9
11	4	3.6	3.8	11.4	3.8
12	3.8	4	2.8	10.6	3.5
13	3.8	3.4	3.6	10.8	3.6
14	3.6	4	3	10.6	3.5
15	3.4	3.6	3	10	3.3
16	3.8	3	3.6	10.4	3.4
17	4	3.2	3.6	10.8	3.6
18	3.8	3.6	3.4	10.8	3.6
19	4	3.2	3.2	10.4	3.4
20	3.8	3.2	3.6	10.6	3.5
21	3.8	3.8	3.8	11.4	3.8
22	4	3	3.2	10.2	3.4
23	4.2	3.4	3.8	11.4	3.8
24	4.2	3.2	3.4	10.8	3.6

25	4.2	3.4	3.2	10.8	3.6
26	3.6	3.8	3.4	10.8	3.6
27	3	3.6	3.8	10.4	3.4
28	4	3.6	3.8	11.4	3.8
29	3.8	3.8	3.6	11.2	3.7
30	3.8	3.8	3.8	11.4	3.8
31	3.8	3.8	3.8	11.4	3.8
32	3.8	3.8	3.6	11.2	3.7
33	3.4	3.2	3.6	10.2	3.4
34	4	3.6	3.2	10.8	3.6
35	4.2	3.8	3.2	11.2	3.7
JML	**133.4**	**124**	**121.2**	**378.6**	**126.2**

Selanjutnya, prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam buku laporan atau raport siswa yang memuat berbagai nilai hasil belajar, termasuk berbagai catatan tentang diri siswa, berupa sikap, tingkah laku, kedisiplinan dan sebagainya. Dengan demikian buku raport sangatlah penting artinya bagi guru guna mengetahui keberhasilan suatu sistem belajar mengajar dan perbaikan-perbaikan pada tahap berikutnya. Sebagai penunjang data mengenai peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan hasil nilai rapor siswa semester I dan semester II Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel VIII

Daftar Nilai Rapor Siswa

No	Responden	Nilai Rata-rata Rapor Semester I	Nilai Rata-rata Rapor Semester II
1	Kafila Galih Asmai	90,75	95,33
2	Laili Farikhatul A'la	93,33	94,58
3	Ahmad Zuyinul Fawaid	89,58	93,25
4	Nadia Maria Ulfa	91,92	92,41
5	Dewi Mariani Saputri	90,08	92,08

6	Ahmad Fathul Manan	86,17	90,00
7	Sahilana Naila Salsabila	88,06	91,96
8	M. Rifqi Arisandi Maulana	87,81	93,30
9	Nadhifa Sakina Fiddaroini	86,88	88,43
10	Kamaludin	86,26	87,46
11	Rizaldi Fadhol Mubarok	83,29	87,56
12	Nur Sayidah	84,77	86,03
13	Astna Nailul Muna	85,74	86,35
14	Yustina Firli Annisa	85,12	85,28
15	Hanik Atul Samsina	84,78	84,96
16	Muhammad Dirotul 'Adli A.	82,50	84,51
17	Muhammad Ma'sum Romli	84,29	87,03
18	Ragil Wulan .R	80,09	82,19
19	Muammal Kadlafi	88,78	90,71
20	Daris Safitri	86,64	89,14
21	Sya'ban Hamdani	87,00	88,14
22	Agus Shofa Khoirul M.	83,71	85,92
23	Ahmad Zainal Abidin	78,28	83,00
24	Syifa Fauziyah	81,3	81,9
25	Asmaul Husna	90,5	92,2
26	Aulia Istiani	83	87
27	Muhammad Nur Hakim	83	86,2
28	Rohmatul Mubarokah	81	82,3
29	Tri Annisa Maulidiyah	81	81,1
30	Bisri Musthofa Alwi	78	79,8
31	Aliffia Dian Safitri	91,72	99,54
32	Latifah Rudiarti	94,36	98,21
33	Muhammad Ainur Roqim	81,09	84,45
34	Lailatul Hikmah	84,09	84,18
35	Muhammad Arif Santoso	82,09	83,63
Rata-rata		**81,2**	**87**

Sumber data : Kantor MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tahun 2020

ANALISA DATA

Dari data di atas selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase seperti yang telah dijelaskan pada Bab III. Perhitungan analisa data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisa data tentang peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_1)

1) Rumus analisa persentase yang digunakan :

$$PX_1 = \frac{\sum X_1 O}{\sum X_1 m} x\ 100\%$$

Diketahui :

$\sum X_1 O$ = Jumlah data yang diperoleh = 133,4

$\sum X_1 m$ = Jumlah skor maksimal = 175

2) Hitungan

$$PX_1 = \frac{133,4}{175} x\ 100\% = 76,2\%$$

b. Analisa data tentang peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_2)

1) Rumus analisa persentase yang digunakan :

$$PX_2 = \frac{\sum X_2 O}{\sum X_2 m} x\ 100\%$$

Diketahui :

$\sum X_2 O$ = Jumlah data yang diperoleh = 124

$\sum X_2 m$ = Jumlah skor maksimal = 175

2) Hitungan

$$PX_2 = \frac{124}{175} x\ 100\% = 70,8\%$$

c. Analisa data tentang peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_3)

1) Rumus analisa persentase yang digunakan :

$$PX_3 = \frac{\sum X_3 O}{\sum X_3 m} x\ 100\%$$

Diketahui :

$\sum X_3 O$ = Jumlah data yang diperoleh = 121,2

$\sum X_3 m$ = Jumlah skor maksimal = 175

2) Hitungan

$$PX_3 = \frac{121,2}{175} x\ 100\% = 69,2\%$$

INTERPRESTASI DATA

1. Interprestasi data tentang peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_1)

   Diketahui dari hasil analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 76,2%. Angket tersebut berada pada kriteria 76% - 85%, yaitu pada tingkat "Tinggi". Jadi dengan demikian peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI HM Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan kriteria tinggi (Baik), sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II.
2. Interprestasi data tentang peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_2)

   Diketahui dari hasil analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 70,8%. Angket tersebut berada pada kriteria 66% - 75%, yaitu pada tingkat "Cukup Tinggi". Jadi dengan demikian peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI HM Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan kriteria cukup tinggi (cukup baik), sehingga dapat meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II.
3. Interprestasi data tentang peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (X_3)

   Diketahui dari hasil analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 69,2%. Angket tersebut berada pada kriteria 66% - 75%, yaitu pada tingkat "Cukup Tinggi". Jadi dengan demikian peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI HM Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan kriteria cukup tinggi (cukup baik), sehingga dapat

meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II.

Tabel IX
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interprestasi	Interprestasi	Kesimpulan
1	Peranan guru sebagai mediator (X_1)	Baik	76% - 85%	76,2%	Bahwa peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI HM Wates Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 adalah baik, dengan mampu meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II
2	Peranan guru sebagai pengelola kelas (X_2)	Cukup baik	66% - 75%	70,8%.	Bahwa peranan guru sebagai penelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI HM Wates Tulungagung Tahun Ajaran

					2019/2020 adalah cukup baik, dengan mampu meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II
3	Peranan guru sebagai evaluator (X_3)	Cukup baik	66% - 75%	69,2%	Bahwa peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI HM Wates Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 adalah cukup baik, dengan mampu meningkatkan nilai rata-rata rapor semester I yaitu 81,2 menjadi 87 pada semester II

SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan penelitian obyek yang telah penulis uraikan di depan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 berkriteria tinggi (baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan

dengan hasil 76,2%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.

b. Peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 berkriteria cukup tinggi (cukup baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 70,8%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.

Peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 berkriteria cukup tinggi (cukup baik), yaitu dengan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil 69,2%. Terbukti nilai rata-rata hasil rapor pada semester I yaitu 81,2 terjadi peningkatan menjadi 87 pada semester II.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, *Pengelola Pengajaran* , cet. V, Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 9-10. Lihat Juga Arief Sadiman, Et. Al, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Arief Furchan, *Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah.*

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Penerbit Rosdakarya, 1992

Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru.*

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 12, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000,

Muhammad Zainal Abidin, *Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas* (Online), 2010/02/20 http://www.masbied.com

Sik Diknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20,* 2003

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam.*

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Tarsito, 1994